

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERIKANAN
TERHADAP PEMBANGUNAN
WILAYAH KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT**

Puty Cikitha, A. A. H. Suryana, Zuzy Anna dan Atikah Nurhayati
Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laju pertumbuhan sektor perikanan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Kuningan dan menentukan komoditas perikanan yang unggul di Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 hingga Mei 2017. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dengan teknik pengambilan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang dilakukan meliputi Analisis *Shift Share*, Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Locatization Index* (LI), Analisis *Specialization Index* (SI). Hasil analisis komoditas unggulan dengan menggunakan analisis LQ, komoditas yang dapat dikembangkan menjadi unggulan yaitu Ikan Nila (rata-rata LQ 1,44) dan Ikan Mas (rata-rata LQ 1,42). Analisis laju pertumbuhan wilayah dengan menggunakan LQ, LI, dan SI (dengan angka rata-rata LQ 1,56, rata-rata LI 0,00 dan rata-rata SI 0,00) menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor basis namun bukan menjadi fokus sektor perekonomian Kabupaten Kuningan. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor dengan pertumbuhan *progresif*.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, sektor basis, sektor perikanan.

Abstract

The research aims to analyze the rate of growth of the fisheries sector in the economy in the region of Kuningan District and determine the commodity of fishery in Kuningan regency. This research was conducted in Kuningan regency, West Java. This research began in October 2016 to March 2017. The method of data collecting was done with survey method, the sampling techniques of the respondents using *purposive sampling* technique. The data of this research consists of two types, namely primary data and secondary data. The data analysis includes the Analysis of *Shift Share*, Analysis *Location Quotient* (LQ), the Analysis of the *Locatization Index* (LI), the Analysis of the *Specialization Index* (SI). The results of the superior commodities by using analysis of LQ, commodities that could be developed into a superior that is the fish Tilapia (average 1.44 LQ) and Gold fish (average 1.42 LQ). Analysis of the rate of growth in the region by using the LQ, LI, and the (with the average LQ of 1.56, the average LQ of 0.00, and the average SI of 0.00) indicates that the fisheries sector is a base sector but not be the focus of the economic sector of Kabupaten Kuningan. The result of the *shift share* analysis indicates that the fisheries sector is a sector of progressive growth.

Keywords: *Base sector, economic growth, fisheries sector.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuningan secara geografis, demografis, dan klimatologis sangat sesuai untuk pengembangan usaha perikanan, dimulai dari pembenihan, pendederan, pembesaran sampai pengolahan ikan. Pengembangan sektor perikanan wilayah Kabupaten Kuningan berjalan relatif lambat, tetapi nilai PDRB sub sektor perikanan terus meningkat setiap tahunnya. Produksi ikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yaitu rata-rata 7,79 % . Hal ini karena usaha bidang perikanan cukup menjanjikan dan pola intensifikasi budidaya perikanan semakin baik walaupun belum menjadi usaha utama dibandingkan tanaman pangan dan hortikultura. Potensi perikanan di Kabupaten Kuningan, sampai kini belum dikelola optimal oleh masyarakat. Dari 900 hektar potensi air tenang baru dikelola 864 hektar atau 70,50%. Begitu pula potensi perikanan mina padi dari 1000 hektar baru dikelola 143 hektar atau 14,3%. Sedangkan potensi perikanan air deras dari 50 unit yang ada baru dikelola 10 unit atau 32%. (Dinas Ketahanan pangan dan Perikanan Kuningan 2014).

Penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan kenaikan PDRB sub sektor perikanan setiap tahunnya, belum dapat menunjukkan sektor perikanan merupakan sektor basis khususnya di Kabupaten Kuningan yang dapat menjadi sektor unggulan. Berkaitan dengan hal diatas, maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Kegunaan dari penelitian ini adalah Sebagai masukan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan sektor perikanan daerah Kabupaten Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas perikanan yang unggul di Kabupaten Kuningan, menganalisis laju pertumbuhan dan peran sektor perikanan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan

Wilayah Kabupaten Kuningan dilaksanakan di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan, yaitu bulan November 2016 - Mei 2017. Dimulai dari tahap pengambilan data, pengolahan data, penulisan dan pelaporan hasil penelitian.

Metode

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan responden menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, dan observasi lapangan. Pihak terkait yang dimaksud meliputi Dinas Perikanan Kabupaten Kuningan, Pembudidaya ikan di Kabupaten Kuningan, dan Instansi pemerintah lainnya. Data sekunder penelitian ini merupakan data *time series* lima tahun terakhir, yakni 2011-2015 yang diperoleh dari kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kuningan, berbagai data statistik dan data yang berkaitan dengan pembangunan sektor perikanan di wilayah Kabupaten Kuningan dari Dinas Perikanan Kab. Kuningan, Bappeda Kab. Kuningan, BPS Jawa Barat, dan Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah Studi Literatur dan Wawancara. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data menggunakan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian baik berupa data, catatan ataupun arsip. Data yang diperoleh berupa data sekunder. Wawancara dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni metode pengambilan informan yang dilakukan secara dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan sektor Perikanan di Kabupaten Kuningan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif adapun analisis yang digunakan adalah Analisis *Shift Share*, Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Locatization Index* (LI), Analisis *Specialization Index* (SI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak diujung timur wilayah Provinsi Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Daerah-daerah lain yang berbatasan dengan Kabupaten Kuningan antara lain adalah sebagai berikut :

Kabupaten Kuningan secara geografis terletak antara 06°47' – 07°12' Lintang Selatan dan 108°23' – 108°47' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan mencapai 1.195,71 km² atau sekitar 2,52 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat ($\pm$ 44.357,00 km²). Sebagian besar wilayah merupakan lereng bukit pegunungan dengan rata-rata ketinggian di bagian utara dan barat sekitar 700 m serta sebelah selatan dan timur antara 120 m sampai dengan 222 m. Wilayah barat dan selatan merupakan dataran tinggi yang terletak di bawah Gunung Ciremai (3.078 m dpl), yang subur dengan endapan vulkanis serta kaya akan sumber daya air, baik

berupa sungai, waduk maupun mata air, sedangkan wilayah timur dan utara merupakan dataran rendah. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Kuningan cukup potensial untuk pengembangan sektor perikanan. Kontribusi subsektor perikanan mengalami peningkatan, pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011. Tahun 2012 dan 2013 subsektor perikanan menunjukkan angka stabil tidak terjadi penurunan ataupun kenaikan. Pada tahun 2014 subsektor perikanan meningkat dibandingkan tahun 2013, dan pada tahun 2015 subsektor perikanan tidak meningkat akan tetapi stabil. Kenaikan subsektor perikanan dipengaruhi dengan peningkatan produksi perikanan serta perbaikan fasilitas yang mendukung sehingga subsektor perikanan tiap tahunnya menunjukkan peningkatan meskipun tidak signifikan.

Keadaan Perekonomian Secara Umum

PDRB Kabupaten Kuningan tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Masing-masing Sektor dalam PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2015 (%)

Kategori	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian	26,50	25,14	24,26	23,16	22,01
	Perikanan	1,35	1,37	1,37	1,38	1,38
B	Pertambangan dan Penggalian	1,97	1,91	1,86	1,83	1,73
C	Industri Pengolahan	2,51	2,38	2,43	2,41	2,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	8,41	8,64	8,81	8,83	8,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	17,94	18,20	17,99	17,66	17,14
H	Transportasi dan Pergudangan	13,32	13,48	13,45	13,69	14,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,79	1,76	1,74	1,73	1,76
J	Informasi dan Komunikasi	3,80	3,91	3,99	4,36	4,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,89	4,99	5,19	5,08	5,18
L	Real Estate	3,05	3,14	3,12	3,07	3,03
M, N	Jasa Perusahaan	0,40	0,41	0,41	0,41	0,42
O	Administrasi Pemerintahan dan Pertanahan	4,54	4,41	4,16	3,95	3,79
P	Jasa Pendidikan	6,29	6,91	7,78	8,76	9,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,33	1,37	1,40	1,52	1,63
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,08	3,16	3,21	3,35	3,35

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan.

Komoditas Perikanan Unggulan

Hasil analisis LQ komoditas unggul di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Komoditas Budidaya Tahun 2011-2015.

No.	Jenis Ikan	Nilai LQ					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Nila	1,00	0,99	1,09	2,88	1,22	1,44
2	Mas	0,77	0,77	1,02	3,22	1,31	1,42
3	Lele	0,95	0,80	0,77	0,98	0,57	0,81
4	Gurame	0,52	0,46	0,94	0,79	0,46	0,63
5	Nilem	0,35	0,35	0,38	0,68	0,53	0,46
6	Tambak	0,50	0,67	0,50	1,00	1,00	0,73
7	Sepat	0,71	0,83	0,97	0,82	0,71	0,81
8	Tawes	0,45	0,50	0,33	1,00	0,10	0,48
9	Mujair	0,76	0,90	0,84	0,81	0,39	0,74

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan analisis LQ. Komoditas dengan nilai $LQ > 1$ merupakan komoditas yang lebih efisien dari pada ikan yang lain untuk memenuhi permintaan baik dari dalam daerah Kabupaten Kuningan dan luar daerah, dan merupakan komoditas yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat. $LQ = 1$ artinya komoditas tertentu disatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi komoditas yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu. $LQ < 1$, artinya komoditas tertentu di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri harus mendapatkan pasokan dari luar wilayah.

Jenis ikan yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ diantaranya ikan Nila (rata-rata nilai LQ 1,44), ikan Mas (rata-rata nilai LQ 1,42) merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Kuningan dan jumlah produksinya lebih efisien untuk memenuhi permintaan baik didalam maupun diluar daerah. Sedangkan jenis ikan yang memiliki nilai $LQ < 1$ diantaranya ikan Lele, Gurame, Nilem,

Tambak, Sepat, Tawes, dan Mujair (dengan nilai rata-rata 0,46 – 0,81). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis ikan tersebut merupakan sektor non basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi ikan Kabupaten Kuningan tidak dapat memenuhi kebutuhan diwilayahnya sendiri dan harus mendapatkan pasokan dari luar wilayah. Tabel 3 menunjukkan sektor perikanan Kabupaten Kuningan cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Presentase perubahan PDRB Provinsi Jawa Barat sedikit lebih besar dibandingkan dengan sektor perikanan Kabupaten Jawa Barat, hal ini disebabkan karena cakupan Provinsi Jawa Barat yang sangat luas dengan disertai kontribusi sektor penangkapan laut.

**Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan
Komponen Share**

Tabel 3 menunjukkan perubahan presentase Kabupaten Kuningan dan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. Perubahan PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Kuningan dan Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015.

Tahun	(ΔY_i)	Persentase Perubahan (%)	(ΔY_j)	Persentase Perubahan (%)
2011/2012	6.851,80	4,93	413.392,40	5,06
2012/2013	8.660,30	5,94	599.628,40	6,98
2013/2014	10.640,70	6,89	742.826,70	8,09
2014/2015	11.729,90	7,11	679.444,60	6,84

Keterangan : ΔY_i = Kabupaten Kuningan
 ΔY_j = Provinsi Jawa Barat

Tabel 4. Rasio PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Kuningan dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015.

Tahun Analisis	ri	Ri	Ra
2011/2012	0,05	0,05	0,07
2012/2013	0,06	0,07	0,06
2013/2014	0,07	0,08	0,05
2014/2015	0,07	0,07	0,05

Keterangan :

ri = rasio PDRB sektor perikanan Kabupaten Kuningan

Ri = rasio PDRB sektor perikanan Provinsi Jawa Barat

Ra = rasio PDRB provinsi

Sedangkan Kabupaten Kuningan hanya mencakup sektor budidaya saja. Sektor perikanan di Kabupaten Kuningan setiap tahunnya meningkat secara konstan, sedangkan untuk sektor perikanan Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2014/2015 yaitu dari 8,09 % menjadi 6,84 %. Nilai persentase perubahan Kabupaten Kuningan tahun 2014/2015 lebih tinggi dibandingkan presentase perubahan Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya perbandingan pertumbuhan PDRB digambarkan melalui rasio yang dinyatakan oleh ri, Ri, dan Ra. Ri untuk rasio sektor perikanan kabupaten, Ri untuk rasio sektor perikanan provinsi dan pertumbuhan provinsi secara keseluruhan dinyatakan dalam bentuk Ra.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Kuningan dan Provinsi Jawa Barat dapat dikatakan berkembang, hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio yang positif. Berdasarkan nilai acuan (Ra), nilai Ri tahun 2011/2012 menunjukkan perkembangan yang lebih rendah. Sedangkan pada tahun 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015 menunjukkan nilai Ri berkembang lebih besar dari nilai acuan. Nilai ri tahun 2011/2012 menunjukkan perkembangan yang lebih rendah dari nilai acuan. Tahun 2012/2013 nilai ri menunjukkan nilai yang sejalan dengan nilai acuan, sedangkan tahun 2013/2014 dan 2014/2015 nilai ri berkembang lebih besar dari pada nilai acuan. Rasio PDRB Kabupaten Kuningan dan rasio PDRB Provinsi Jawa Barat dapat dikatakan sebanding, akan tetapi jika dilihat berdasarkan nilai acuan pertumbuhan Provinsi Jawa Barat berkembang sedikit lebih besar.

Tabel 5. Komponen Share Sektor Perikanan Kabupaten Kuningan dengan Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 - 2015.

Tahun	KPP
2011/2012	9.719,50
2012/2013	8.742,11
2013/2014	7.718,11
2014/2015	8.250,14

Tabel 5 menunjukkan nilai komponen pertumbuhan *proporsional* atau komponen *share*. Sektor yang memiliki nilai KPP positif artinya sektor tersebut tingkat pertumbuhan ekonomi secara regional telah mengakibatkan pertumbuhan di Kabupaten Kuningan mengalami pertumbuhan yang positif. Nilai KPP yang paling besar adalah tahun 2011/2012 dengan nilai 9.719,50 dan nilai yang paling kecil adalah tahun 2013/2014 dengan nilai 7.718,11. Nilai KPP menurun pada tahun 2012/2013 dan tahun 2013/2014, kemudian nilai KPP naik kembali pada tahun 2014/2015.

Pertumbuhan *proporsional* (PP) sektor perikanan tahun 2011/2012 memberikan kontribusi secara negatif menunjukkan bahwa pada tahun tersebut laju pertumbuhan lambat dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat. Tahun 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015 Kabupaten Kuningan memiliki pertumbuhan positif dengan $PP > 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut laju pertumbuhan sektor perikanan Kabupaten Kuningan lebih cepat dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat.

Komponen Mix

Tabel 6 menunjukkan komponen *mix* untuk sektor perikanan tahun 2011-2015.

Tabel 6. Komponen Mix Sektor Perikanan Kabupaten Kuningan dengan Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015.

Tahun	PP
2011/2012	-2.777,00
2012/2013	1.440,41
2013/2014	4.772,94
2014/2015	3.048,40

Keterangan : PP = Pertumbuhan *Proporsional*

Komponen Competitive

Tabel 7 menunjukkan Komponen *competitive* memiliki rata-rata -779,47 merupakan nilai yang menunjukkan bahwa secara umum dalam perkembangan lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015 sektor perikanan di Kabupaten Kuningan tidak memiliki daya saing yang baik dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jawa Barat. Gambar 4 menunjukkan trend perkembangan daya saing sektor perikanan Kabupaten Kuningan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Barat. Sektor perikanan Kabupaten Kuningan belum memiliki sektor unggulan dan belum memiliki daya saing dengan wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat. Hasil Komponen *Competitive* Sektor Perikanan Tahun 2011-2015 :

Tabel 7. Komponen Competitive Sektor Perikanan Tahun 2011-2015

Tahun	PPW
2011/2012	-176,69
2012/2013	-1.522,22
2013/2014	-1.850,34
2014/2015	431,36
Rata-rata	-779,47

Keterangan : PPW = Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Pergeseran Bersih Sektor Perikanan

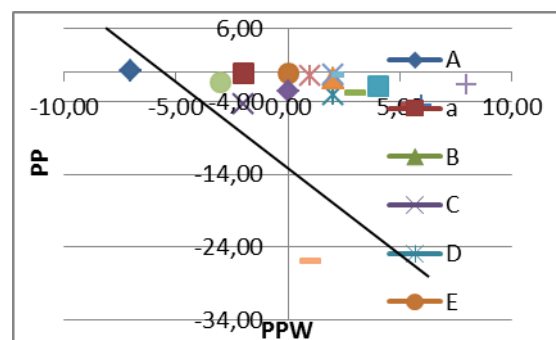
Tabel 8. Pergeseran Bersih Sektor Perikanan Kabupaten Kuningan

Tahun	Pergeseran Bersih
2011/2012	-3.099,45
2012/2013	-86,67
2013/2014	3.124,06
2014/2015	3.727,13
Rata-rata	916,26

Tabel 8 menunjukkan nilai pergeseran bersih sektor perikanan Kabupaten Kuningan dengan rata rata dari tahun 2011-2015 sebesar 916,26. Sektor perikanan menunjukkan nilai $PP > 0$, artinya sektor perikanan di Kabupaten Kuningan memiliki pertumbuhan yang *progresif* atau maju. Berdasarkan hasil wawancara perkembangan sektor perikanan cenderung meningkat dengan hasil produksi yang sebanding. Agar target ekonomi tercapai, maka kebijakan pemerintah daerah harus mendukung dan memfasilitasi sektor perikanan yang mempunyai pertumbuhan yang *progresif*, sehingga hasil produksi ikan tersebut disamping untuk mencukupi kebutuhan wilayah kabupaten Kuningan juga dapat memenuhi kebutuhan wilayah luar daerah Kabupaten Kuningan.

Profil Pertumbuhan Sektor Perikanan

Profil pertumbuhan sektor perikanan ditentukan berdasarkan presentase nilai PP dan PPW. Nilai tersebut akan menunjukkan sektor perikanan terletak pada kuadran berapa.



Gambar 5. Profil Pertumbuhan Sektor Perikanan Kabupaten Kuningan

Peranan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan analisis LQ di Kabupaten Kuningan ditunjukkan pada tabel 9. Tabel 9 menunjukkan hasil analisis LQ. Subsektor perikanan merupakan sektor basis ditunjukkan dengan nilai LQ diatas 1 (rata-rata 1,56). Subsektor perikanan dikatakan sebagai sektor basis ekonomi, karena sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan akan perikanan di suatu daerah khususnya Kabupaten Kuningan dan potensial untuk melakukan kegiatan ekspor.

Tabel 9. Hasil Analisis LQ di Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2015

Kategori	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian	2,90	2,92	2,87	2,82	2,86
	- Perikanan	1,58	1,59	1,58	1,54	1,53
B	Pertambangan dan Penggalian	0,65	0,72	0,76	0,77	0,73
C	Industri Pengolahan	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,18	0,18	0,18	0,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,17	1,18	1,18	1,16	1,15
F	Konstruksi	1,13	1,09	1,10	1,10	1,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,15	1,11	1,11	1,11	1,09
H	Transportasi dan Pergudangan	3,09	3,03	3,07	3,04	2,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,74	0,73	0,73	0,72	0,72
J	Informasi dan Komunikasi	1,44	1,43	1,42	1,39	1,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,19	2,19	2,16	2,12	2,12
L	Real Estate	2,69	2,71	2,72	2,69	2,65
M, N	Jasa Perusahaan	1,05	1,06	1,05	1,04	1,02
O	Administrasi Pemerintahan dan Pertanahan	1,91	1,90	1,93	1,92	1,84
P	Jasa Pendidikan	2,95	3,01	3,31	3,42	3,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,22	2,23	2,28	2,24	2,21
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,70	1,72	1,73	1,74	1,76

Sektor unggulan daerah pada dasarnya adalah sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar pada daerah, bukan hanya untuk daerah itu sendiri namun juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lain (Gufron 2008).

Analisis *Localization Index* (LI)

Data yang digunakan dalam analisis LI merupakan data PDRB kabupaten Kuningan dan data PDRB Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis LI ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Analisis LI untuk Sektor Perikanan

Tahun	Nilai LI
2011	0,00
2012	0,00
2013	0,00
2014	0,00
2015	0,00

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan analisis LI sektor perikanan. Sektor perikanan menunjukkan nilai LI 0,00 artinya sektor perikanan terdispersi di Kabupaten Jawa Barat dan belum menjadi fokus keunggulan di Kabupaten Kuningan. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Kuningan tidak terjadi spesialisasi sektor perikanan. Meskipun hasil analisis LQ

menunjukkan terjadinya pemusatan (sektor basis) sektor perikanan di Kabupaten Kuningan, sedangkan berdasarkan analisis LI sektor perikanan tersebut terdispersi (tidak terkonsentrasi di wilayah tertentu), berarti pemusatan yang terjadi belum sampai terjadinya konsentrasi. Hal tersebut disebabkan Kabupaten lain di Jawa Barat memiliki potensi sektor perikanan sesuai daerah geografisnya. Setiap daerah memiliki kondisi geografis yang mendukung sektor perikanan dengan cabang usaha yang berbeda. Salah satu daerah di Jawa Barat yang menjadi sentra perikanan adalah Kabupaten.

Analisis *Specialization Index* (SI)

Hasil perhitungan analisis SI Kabupaten Kuningan pada Tabel 11 menunjukkan nilai jumlah SI Kabupaten Kuningan tahun 2011-2015 0,00 (dibawah 0,05) yang artinya bahwa aktivitas perekonomian Kabupaten Kuningan terdispersi atau tidak terjadi pemusatan / spesialisasi pada satu kegiatan perekonomian.

Terspesialisasinya suatu kegiatan menggambarkan bahwa daerah tersebut memiliki pembangunan yang baik atau tidak. Aktivitas perekonomian kabupaten yang terdispersi menunjukkan gambaran pembangunan yang merata di berbagai sektor perekonomian.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Analisis SI Kabupaten Kuningan.

Kategori	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian	0,09	0,08	0,08	0,08	0,07
	- Perikanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	-0,21	-0,20	-0,21	-0,21	-0,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
H	Transportasi dan Pergudangan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J	Informasi dan Komunikasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
L	Real Estate	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
M, N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan dan Pertanahan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
P	Jasa Pendidikan	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	Jumlah	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komoditas yang mampu unggul dan dapat dikembangkan di Kabupaten Kuningan menurut analisis LQ Tahun 2011-2015 adalah ikan Nila (LQ 1,44) dan ikan Mas (LQ 1,42).
2. Laju pertumbuhan sektor perikanan di Kabupaten Kuningan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terdapat pada kuadran I, artinya tergolong pertumbuhan yang *progresif* dan memiliki daya saing yang cukup baik, namun belum memiliki sektor perikanan yang unggul dibandingkan daerah lain di Provinsi Jawa Barat. Peranan sektor perikanan merupakan sektor basis (LQ 1.56) namun belum menjadi fokus unggulan dan tidak secara khusus dikembangkan di Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika Kabupaten Kuningan. 2015. *Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2015*. Kuningan Jawa Barat.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Kuningan. 2015. *Laporan Tahunan Statistika Perikanan Tahun 2011-2015*. Kuningan Jawa Barat.

Ghufron, Muhammad. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sutiadi E. 2001. *Peran Sub Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah di Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Suryana, A. A. H. 2012. *Model Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Wilayah (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Sekolah Pascasarjana.